



**PENGARUH METODE *READ ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN AKSARA AWAL ANAK DI TK IT MINA**

Maisuri Almanda¹, Dewi Fitriani², dan Jamaliah Hasballah³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: Almandamaisuri@gmail.com, dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Aksara awal merupakan suatu proses atau tahapan dalam melatih anak membaca dan memahami huruf serta bunyinya. Kemampuan aksara awal pada anak usia 4-5 tahun adalah tahap-tahap awal anak untuk menunjukkan kemampuan mengenal huruf abjad dan menyebutkan huruf abjad. Kemampuan aksara awal anak kelompok A di TK IT MINA masih ada anak yang belum mampu mengenal huruf dan bunyi huruf dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Read Aloud dalam meningkatkan Aksara Awal Anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan Quasi Eksperimental Desain dalam bentuk Pretest-Posttest Control Group Desain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi checklist untuk melihat pengaruh metode read aloud terhadap peningkatkan aksara awal anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode read aloud dapat meningkatkan kemampuan aksara awal anak dengan data awal di kelas eksperimen 37,86 dengan kriteria nilai mulai berkembang, kemudian setelah dilakukan perlakuan menjadi 58,57 dalam kriteria nilai berkembang sesuai harapan. Dari hasil uji-t sampel independen pada bagian kesamaan dua rata-rata kemampuan aksara awal pada kelas eksperimen dan kelas control di ketahui nilai signifikan yaitu $0.004 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode Read Aloud terhadap peningkatan kemampuan aksara awal anak di TK IT MINA.

Kata Kunci: *Aksara awal; Anak usia Dini; Metode Read Aloud*

Abstract

Early script is a process or stage in training children to read and understand letters and their sounds. Early literacy skills in children aged 4-5 years are the early stages of children showing the ability to recognize letters of the alphabet and say letters of the alphabet. The initial literacy skills of group A children in IT MINA Kindergarten are still children who have not been able to recognize letters and letter sounds correctly. This study aims to determine the effect of the Read Aloud method in improving children's early literacy. This type of research is experimental research using Quasi Experimental Design in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. The data collection technique used in this study was in the form of checklist observation sheets to see the effect of the read aloud method on improving children's



early literacy. The results showed that the read aloud method could improve children's early literacy skills with initial data in the experimental class of 37.86 with the criteria for the value starting to develop, then after the treatment it became 58.57 in the criteria for the value developing as expected. From the results of the independent sample *t*-test in the similarity section of the two average initial literacy skills in the experimental class and the control class it is known that the significant value is 0.004 ± 0.05 , then H_0 is rejected and it can be concluded that there is an effect of the Read Aloud method on increasing children's early literacy skills in TK IT MINA.

▪ **Keywords:** *Early Literacy; Young Children; Read Aloud Method*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan AUD adalah tahapan pendidikan yang dijalani setiap peserta didik sebelum masuk ke pendidikan dasar. Pendidikan AUD merupakan upaya untuk membina dan bertujuan memberikan rangsangan secara utuh, yaitu rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang prosedur pendidikan nasional pasal 1 angka 14 bahwa, pendidikan AUD adalah suatu usaha pembinaan yang diterapkan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak dapat memiliki kesiapan pada saat anak hendak memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Pada usia 5 tahun pertama atau juga disebut sebagai golden age years, anak mempunyai potensi besar untuk berkembang. Di usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa inilah anak mulai diarahkan. Orang tua atau pendidik dalam mendidik anak haruslah mengerti beberapa aspek yang terdapat pada perkembangan anak yaitu : aspek nilai agama dan moral,

¹ Mhd. Habibu Rahman, dkk, *Asesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Hijaz Pusaka Mandiri, 2020), h. 11.



aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek seni, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa.²

Dalam aspek perkembangan anak terdapat aspek yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek bahasa. Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan manusia, karena bisa sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam masa ini anak memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat agar kemampuan anak berkembang optimal termasuk kemampuan berbahasa.³

Kemampuan bahasa berkenaan dengan aksara awal. Aksara diartikan sebagai huruf. Sedangkan dalam berkomunikasi Aksara dapat digunakan sebagai simbol bunyi bahasa. Keaksaraan awal adalah tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak sudah siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian anak akan mengenal suku kata, dan selanjutnya anak akan mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat. Aksara awal pada anak usia 4-5 tahun merupakan anak yang dapat memperlihatkan kemampuan menyebutkan lambang huruf vokal dan konsonan dengan benar, dan mampu menirukannya.⁴

Berdasarkan teori Piaget tahap perkembangan di atas, anak usia 4-5 tahun berada pada tahapan praoperasional. Pada tahapan ini fungsi simbolik pada anak sudah dapat mengembangkan dan sudah dapat memperlihatkan kemampuan seperti mampu mengidentifikasi dan menunjuk gambar yang dideskripsikan, menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, membaca gambar yang dilihatnya, dapat menceritakan suatu benda yang ada disekitarnya, menyusun kata-kata dan sajak, meminta penjelasan, sudah

² Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h. 29.

³ Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Tunggal Putra Press, 2009), h. 86.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 245



dapat membandingkan tiga gambar atau lebih, serta sudah dapat menceritakan persamaan dan perbedaan tiga dari enam gambar.⁵

Menurut permendikbud No 137 kemampuan aksara awal pada anak usia 4-5 tahun dapat dilihat dari kemampuan mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya dan mengucapkan huruf A sampai Z. Tapi tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini, ketidak mampuan anak dapat menghambat perkembangan bahasa terhadap anak.⁶

Untuk mewujudkan tercapaian perkembangan pada aspek bahasa anak diperlukan dukungan yang baik dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, seorang pendidik diharapkan dapat mengatur pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik.⁷ Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode dalam mengajar tentunya akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Metode yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan aksara awal anak adalah metode Read Aloud. Metode dapat diartikan sebagai cara yang perlu di tempuh dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Moeslichatoen, bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Read Aloud terdiri dari dua kata yaitu Read dan Aloud. Read Aloud atau juga yang disebut Reading Aloud adalah kegiatan membacakan cerita kepada anak dengan suara nyaring/dikeraskan, dibaca dengan ucapan dan intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai, agar pendengar dan pembaca dapat

⁵ Gilar Gandana,dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Balok Cuisenaire*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 1 Juni 2017, h. 95.

⁶ Permendikbud No. 137, Tahun 2014

⁷ M. Fadillah,dkk, *Edtainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menari, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 22-23



menangkap bacaan yang dibacakan oleh pembaca.⁸ Secara umum artinya membaca nyaring. Dalam konteks yang lebih luas metode Read Aloud dapat didefinisikan sebagai membacakan cerita buku bergambar dengan suara yang nyaring.

Metode Read Aloud dalam bahasa Indonesia adalah membaca lantang. Read aloud menurut Trelease adalah kegiatan sederhana membacakan buku cerita kepada anak melalui media buku cerita yang bergambar secara teratur. Secara tidak langsung dengan membacakan buku cerita kepada anak sedini mungkin akan meningkatkan kemampuan literasi pada anak. Metode membaca lantang atau Read Aloud yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua dapat membangun kosa kata anak seperti bejana.⁹

Dalam penelitian ini pelaksanaan metode read aloud untuk meningkatkan aksara awal anak ada beberapa tahap-tahap atau prosedur pelaksanaan Read Aloud secara berurutan :

1. Tahap pertama (sebelum Read Aloud)
 - a. Memilih buku sesuai dengan tema
 - b. Sebelum membaca lihatlah batas halaman yang akan dibaca dengan pertimbangan usia
 - c. Kenali tanda baca dan gambar yang ada dalam buku
 - d. Lakukan prediksi pertanyaan yang akan diajukan oleh anak, dan siapkan pertanyaan yang akan diajukan sebagai tindak lanjut
2. Tahap kedua (pelaksanaan Read Aloud)
 - a. Membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika melaksanakan read aloud

⁸ Wulan Mulya Pratiwi dan Zulda Musyarifah, *The Book Of Read Aloud*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 6.

⁹ Jim Trelease, *The Read Aloud Handbook*, (New York : PEGUIN BOOKS, 2013)



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 289-

- b. Dimulai dengan menunjukkan sampul buku, menyebutkan judul buku, dan pengarang
 - c. Ceritakan secara singkat isi buku saat menunjukkan sampul buku
 - d. Hubungkan dengan cerita atau tema yang pernah dibacakan sebelumnya, untuk melihat daya serap dan ketertarikan anak pada buku
 - e. Melibatkan anak secara bertahap pada saat berhenti bercerita dan bertanya
 - f. Menggunakan suara yang jelas, intonasi dan dinamika dalam bercerita
3. Tahap ketiga (sesudah Read Aloud)
- a. Melihat minat bertanya anak pada saat bercerita
 - b. Gunakan pertanyaan siapa, apa, dimana, mengapa, dan kapan untuk kemampuan berpikir logis anak
 - c. Membahas kosakata baru setelah membaca
 - d. Minta anak menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan.¹⁰

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2022 di kelas A TK IT MINA menunjukkan bahwa kemampuan aksara awal pada anak masih belum berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam menyebutkan huruf A-Z, mengeja huruf yang ditampilkan guru, serta ketidakmampuan membaca anak. Wali kelas kelompok A Ar-Razaaq mengatakan bahwa “ kemampuan aksara awal anak usia 4-5 tahun adalah tahapan awal pada anak untuk menunjukkan dan memperlihatkan kemampuan berbicara, mengenal huruf abjad dan menyebutkan huruf abjad, tetapi di kelas A Ar-Razaaq peserta didik yang

¹⁰ M. Gatot dan M.R Doddyansyah, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud*, Jurnal OBOR PENMAS Vol. 1. No. 1, h, 61-62



belum menunjukkan kemampuan meniru dan menyebutkan huruf abjad 3 orang anak, peserta didik yang mulai menunjukkan kemampuan menyebutkan huruf abjad 4 orang anak, peserta didik yang sudah bisa menyebutkan huruf abjad 3 orang anak. Seharusnya pada usia 4-5 tahun ini kemampuan bahasa anak khususnya literasi (mendengar, berbicara, membaca) sudah dapat dikembangkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode read aloud terhadap peningkatan kemampuan aksara awal anak.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang berbentuk quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah penelitian yang memiliki dua jenis kelompok yang diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih tidak secara acak.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam pendekatan ini peneliti memberikan test awal kepada objek penelitian sebelum dilaksanakan perlakuan untuk memperoleh nilai awal peserta didik. Test akhir juga dilaksanakan setelah pemberian perlakuan pada akhir penelitian dan akan dianalisis untuk mengambil kesimpulan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelas A di TK IT MINA yang berjumlah 48 orang peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini seluruh anak kelas A Ar-Razaaq yang berjumlah 10 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas A Ar-Rahim yang berjumlah 10 orang sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai atau yang dapat mewakili suatu populasi.

¹¹ Dr. Alpansyah dan Dr. Abdul Talib Hashim, *Kuasi Eksperimen Teori dan Penerapan Dalam Penelitian Desain Pembelajaran*. (Indonesia Guepedia, 2021), h. 15



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* yang didalamnya terdapat indikator penilaian yang sudah ditetapkan untuk mengetahui tingkat perkembangan aksara awal anak yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam menilai kemampuan aksara awal anak berupa *checklist* pada kategori BB (Belum Berkembang) 1, MB (Mulai Berkembang) 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 4.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Anak Didik

Pencapaian	Persentase	Skor
BB (Belum Berkembang)	0-25	1
MB (Mulai Berkembang)	26-50	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100	4

Validasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Reliabilitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dan berikutnya. Apabila korelasi signifikan maka instrumen tersebut reliabel.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengumpulkan yaitu menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan setelah terkumpul data dari seluruh responden. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai analisis data. Uji yang digunakan



adalah Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan bantuan program SPSS; Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Uji t.

Dalam penelitian ini rumus hipotesis yang digunakan diantaranya yaitu:

H_0 : Ada pengaruh metode *Read Aloud* terhadap peningkatan aksara awal pada anak

H_a : Tidak ada pengaruh metode *Read Aloud* terhadap peningkatan aksara awal pada anak

Uji-t pihak kanan yang digunakan, yaitu yang memiliki kriteria yang ditentukan adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dalam hal lainnya H_0 ditolak. $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan $\alpha = 0,05$ merupakan derajat kebesaran untuk daftar distribusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT MINA yang bertempat di Jalan Laksamana Malahayati KM 6,5, Desa Baet, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar. Penelitian terlaksana dalam interval waktu tanggal 29 agustus s/d 13 september 2022. Pada tanggal 29 Agustus melakukan *pretest* di kelas kontrol yaitu kelas A Ar-Rahim yang berjumlah 10 anak. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat proses pembelajaran dengan metode yang biasa yang digunakan oleh guru yang ada di TK IT MINA. Selanjutnya peneliti akan menilai perkembangan aksara awal anak berdasarkan lembar observasi. Pada tanggal 30 Agustus peneliti juga melakukan *pretest* di kelas eksperimen yaitu kelas A Ar-razaaq yang berjumlah 10 anak dengan kegiatan yang sama pada saat *pretest* di kelas kontrol.

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peneliti melakukan *treatment* pada kelas eksperimen yaitu kelas A Ar-razaaq sebanyak 5 kali yaitu pada tanggal 31



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 289-

Agustus s/d 7 September dengan membaca buku cerita bergambar menggunakan metode *Read Aloud*. Dalam melakukan penelitian ini, kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPPH yang ada di TK IT MINA.

Treatment hari pertama dilaksanakan pada Rabu tanggal 31 Agustus 2022, peneliti menunjukkan buku cerita bergambar yang berjudul “Waktu Bersama Ayah”, pemilihan buku cerita di sesuaikan dengan tema yang ada di RPPH yaitu dengan tema keluarga. Sebelum membacakan cerita, peneliti membacakan judul, nama penulis, dan nama penerbit terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti membuka halaman berikutnya lalu membacakan isi cerita dengan menggunakan metode *Read Aloud*. Kemudian pada saat peneliti membacakan cerita ada kata yang harus ditekankan pada poin-poin tertentu seperti kata “woaaa”, “swiiiiing”, dan “ayo”.

Treatment hari kedua dilaksanakan pada Kamis Tanggal 1 September 2022, peneliti kembali membacakan cerita bergambar yang sama, tetapi pada *treatment* hari kedua ini peneliti akan menanyakan kepada peserta didik apa judul buku yang sudah dibacakan, ketika peneliti menanyakan judul buku ada 3 orang anak yang menjawab yaitu AY menjawab dengan benar “Waktu Bersama Ayah” JH menjawab “Bermain dengan Ayah dan HQ menjawab “Bermain Layang-layang. Kemudian peneliti juga menanyakan tentang cerita yang sudah dibacakan dengan menunjukkan gambar pada buku cerita tersebut, pada saat ditanya siapa nama anak yang ada didalam buku cerita AY menjawab “TOMI”, JH menjawab “TOMI”, HQ menjawab “TOMI”, AF menjawab “ABANG”, dan pada saat ditanya apa yang dilakukan tomi didalam cerita HQ, KL, AF, AK menjawab sedang bermain layang-layangan, walaupun tidak bisa membaca tetapi mereka bisa membaca dengan melihat gambar dan dengan mengingat cerita yang sudah dibacakan sebelumnya.

Treatment hari ketiga dilaksanakan pada Senin tanggal 5 September 2022, *treatment* hari ketiga ini terdapat jeda waktu dari tanggal 1 sampai 5 di



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 289-

karenakan pada hari Jum'at tanggal 2 September 2022 Tidak ada kegiatan belajar mengajar melainkan kegiatan muraja'ah surah-surah pendek, sedangkan hari Sabtu tanggal 3 September 2022 dan hari Minggu Tanggal 4 September 2022 merupakan hari libur. Sehingga peneliti kembali melakukan *treatment* pada Senin tanggal 5 September 2022. Pada *treatment* hari ketiga, peneliti membacakan cerita bergambar yang berjudul "Main Bersama Adik", kegiatan yang dilakukan sama seperti pada hari pertama hanya saja dengan judul buku yang berbeda. Pada *treatment* hari ketiga ini anak lebih mau terbuka dan lebih menikmati cerita yang dibacakan dan mereka juga mulai mau berbicara ketika melihat sesuatu yang mereka ketahui seperti melihat gambar ikan, bola, boneka, mobil-mobilan. Mereka juga mau bertanya ketika melihat sesuatu yang membuat mereka penasaran seperti pada saat melihat anak yang ada didalam buku cerita menangis, mereka bertanya mengapa anak tersebut menangis, dan menanyakan benda-benda yang belum pernah dilihat seperti lem, selotip, aquarium.

Treatment hari keempat dilaksanakan pada Selasa tanggal 6 September 2022, peneliti juga kembali membacakan cerita bergambar yang sama, tetapi pada *treatment* hari keempat ini peneliti akan menanyakan kepada peserta didik apa judul buku yang sudah dibacakan, AY, JH, HQ, AK, KL menjawab " Bermain Bersama Adik" dan menanyakan anak tentang cerita yang sudah dibacakan seperti menanyakan apa nama benda-benda yang dilihat mereka didalam buku cerita. Pada hari keempat ini sudah ada kemajuan karena SF, SD, NF dan FY yang biasanya tidak banyak bicara tetapi sudah mulai mau menjawab ketika ditanya apa nama benda apa yang dilihat mereka seperti melihat bola, ikan, boneka, mobil-mobilan, bintang, bunga.

Dan *treatment* hari kelima dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022, peneliti membacakan cerita bergambar yang berjudul "Ruangan Dokter Kim", kegiatan yang dilakukakan adalah membacakan buku cerita. Pada hari kelima ini peneliti membacakan buku yang bertema tentang profesi



yaitu profesi dokter. Ketika peneliti membacakan buku cerita HQ dan JH bertanya kepada peneliti benda apa yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh, dan benda apa yang diletakkan dokter ditangan orang sakit . AY juga bertanya apa yang digunakan dokter di telinga. Dan kemudian peneliti pun menjawab alat yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh adalah termometer, benda yang diletakkan ditangan adalah alat untuk mengukur tekanan darah yang namanya tensimeter, lalu yang digunakan ditelinga dokter namanya stetoskop untuk mendengar detak jantung. Setelah selesai membacakan buku cerita, peneliti menanyakan kepada peserta didik apa nama benda untuk mengukur suhu tubuh HQ dan AY menjawab termometer, dan peneliti juga menanyakan siapa yang mau menjadi dokter AK, JH, AY, HQ, AF dan NF menjawab ingin menjadi dokter.

Selanjutnya, pada tanggal 12 September 2022, peneliti melakukan *posttest* dengan melakukan tanya jawab tentang buku yang sudah dibacakan untuk melihat apakah perkembangan aksara awal anak meningkat setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Read Aloud*. Kegiatan tanya jawab ini menggunakan buku yang berjudul "Ruangan Dokter Kim". Pada kegiatan ini peneliti akan menanyakan kepada anak tentang cerita apa yang sudah dibacakan, menanyakan satu persatu huruf yang ada di judul buku, dan selanjutnya menanyakan gambar benda-benda yang ada didalam buku cerita. Dan pada tanggal 13 september 2022 peneliti melakukan *posttest* di kelas kontrol.



Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol :

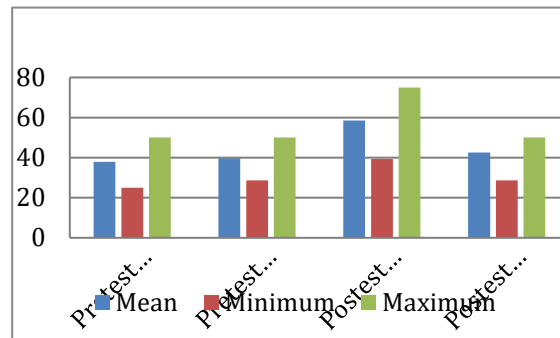
Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Data *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	SF	28,57	46,43
2	SD	28,57	46,43
3	AY	50,00	75,00
4	AF	39,29	53,57
5	FY	25,00	39,29
6	NF	35,71	53,57
7	HQ	46,43	75,00
8	KL	35,71	57,14
9	AK	42,86	64,29
10	JH	46,43	75,00
Total		378,57	585,71
Rata-rata		37,86	58,57

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Data *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	MA	50,00	50,00
2	FA	28,57	35,71
3	QA	42,86	42,86
4	SF	35,71	42,86
5	AK	35,71	50,00
6	SA	46,43	46,43
7	SN	46,43	46,43
8	AA	50,00	50,00
9	AF	28,57	28,57
10	AS	32,14	32,14
Total		396,43	425,00
Rata-rata		39,64	42,50

Berdasarkan data yang telah di dapatkan diatas, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan aksara anak di kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata skor *pretest* 37,86 sedangkan *posttest* 58,57. Hasil peningkatan perkembangan aksara awal anak dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1. Data Penilaian (Mean, Minimum, Maximum)

1. Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan IBM Statistics SPSS Ver. 26 :

Tabel 4. Uji Normalitas Data Penelitian

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Aksara Awal	Pretest Eksperimen	.159	10	.200*
	Posttest Eksperimen	.194	10	.200*
	Pretest Kontrol	.188	10	.200*
	Posttest Kontrol	.218	10	.194

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Hipotesis uji normalitas:

H₀ : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

Dasar Pengambilan Keputusan:



Jika Nilai Signifikan < 0.05 , maka terima H_0 dan pada keadaan lainnya tolak H_0 . Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai signifikan untuk setiap data penelitian yaitu lebih dari 0.05 , maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data *prettest/posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas *Prettest*

Uji homogenitas terhadap nilai *prettest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Uji Levene's Statistic dengan IBM Statistics SPSS ver.26:

Tabel 5. Uji Homogenitas Pretest Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan aksara awal	Based on Mean	.048	1	18	.829
	Based on Median	.047	1	18	.830
	Based on Median and with adjusted df	.047	1	16.613	.830
	Based on trimmed mean	.048	1	18	.829

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Hipotesis uji homogenitas *prettest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 : Data *prettest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen

H_a : Data *prettest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika Nilai Signifikan (Based on Mean) < 0.05 , maka terima H_0 dan dalam keadaan lainnya tolak H_0 . Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai



signifikan untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0.829 > 0.05$, maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Uji Levene's Statistic dengan IBM Statistics SPSS ver.26:

Tabel 6. Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene		Df	
		Statistic	Df 1	2	Sig.
Kemampuan aksara awal	Based on Mean	4.025	1	18	.060
	Based on Median	2.619	1	18	.123
	Based on Median and with adjusted df	2.619	1	15.574	.126
	Based on trimmed mean	4.223	1	18	.055

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Hipotesis uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogeny

H_a : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika Nilai Signifikan (Based on Mean) < 0.05 , maka terima H_0 dan dalam keadaan lainnya tolak H_0 .

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai signifikan untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0.06 > 0.05$, maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji menggunakan Uji T Sampel Independen adalah. Berikut hasil uji-t sampel independen dengan menggunakan IBM Statistics SPSS ver.26:

Tabel 7. Sampel Independen

Independent Samples Test						
		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means	Df	Sig.(2-tailed)
		F	Sig	t		
Kemampuan aksara awal	Equal variances assumed	4.025	0.060	3.320	18	0.004
	Equal variances not assumed			3.320	14.617	0.005

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Hipotesis Uji-T Sampel Independen

H_0 : Ada pengaruh metode *Read Aloud* terhadap peningkatan aksara awal anak.

H_a : Tidak Ada pengaruh metode *Read Aloud* terhadap peningkatan aksara awal anak.

Jika Nilai Signifikan < **0.05**, maka terima H_0 dan pada keadaan lainnya tolak H_0 . Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikan untuk kesamaan dua rata-rata kemampuan aksara awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **0.004 < 0.05**, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Read Aloud* terhadap kemampuan aksara awal anak.



D. SIMPULAN

Metode Read Aloud merupakan metode membaca dengan menggunakan suara yang lantang atau keras. Sedangkan Aksara Awal Anak adalah salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Berdasarkan dari nilai awal peserta didik sebelum perlakuan dengan menggunakan read aloud nilai rata-rata yaitu 37,85%, sedangkan nilai akhir setelah dilakukannya perlakuan menggunakan metode read aloud nilai rata-rata menjadi 58,57%. Dan jika dilihat dari hasil uji-t sampel independen diperoleh nilai nilai signifikan untuk kesamaan dua rata-rata kemampuan aksara awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah , maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Read Aloud terhadap kemampuan aksara awal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpansyah dan Abdul Talib Hashim. 2021. Kuasi Eksperimen Teori dan Penerapan Dalam Penelitian Desain Pembelajaran. Indonesia : Guepedia
- B, Elizabeth. 2009. Perkembangan Anak. Jakarta : Tunggal Putra Press
- Depdikbud. 2015. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Gatot, M, dkk. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud. Jurnal OBOR PENMAS Vol 1 No. 1
- Fadillah, M. dkk. 2014. Edtainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menari, Keatif, dan Menyenangkan, Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Gandana, Gilar dkk. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Balok Cuisenaire. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1, No. 1 Juni 2017
- Machaki, Imam dan Zainal Arifin (ed.). 2015. Statistik itu Mudah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata



- Jim Trelease.2013. The Read Aloud Handbook. New York : PENGUIN BOOKS
- Mulyasa, 2012. Manajemen PAUD. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nofianti,Rita,2021. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.Jawa Barat : EDU PUBLISHER
- Zakariah, M. Askari dan Vivi Afriani. 2021. Analisa Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif. Kolaka : Yayasan pondok pesantren Al-Mawaddah Warrahmah
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan AUD: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta : Prenada Media
- Tarjo. 2019. Metode Penelitian. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Sudjana. 2005. Metode Statistik. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Permendikbud No 137, Tahun 2014
- Pratiwi, Wulan Mulya dan Zulda Musyarifah, The Of Read Aloud Book, Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Wawancara dengan Ibu Erna Wati, tanggal 29 Agustus 2022 di TK IT MINA
- Permatasari, Inten dan Mulyani. Literasi Dini dengan Tehnik Bercerita. Jurnal FamilyEdu, III (1),
- Nuryanto,Sidik .Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini". Jurnal AUD I, Vol.1, No 1, h. 38-44
- Rahman,Mhd. Habibu , dkk.2020. Assesmen Pembelajaran PAUD. Yogyakarta:Hijaz Pustaka Mandiri
- Payadnyadan, Putu Ade Andre dan Gusti Agung NgurahTrisna Jayantika. 2018. Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Hasan, Maimunah. 2009. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Yogyakarta : Diva Press